

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari kesadaran tertentu ke suatu keadaan yang lebih baik. Ungkapan ini mengisyaratkan bahwa pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia, terutama bagi anak-anak yang belum dewasa (Taqiyuddin, 2008). Kualitas dan kuantitas pendidikan sampai saat ini masih merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik (Trianto, 2007). Selain itu juga yang menjadi permasalahan yaitu tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan di Indonesia masih relative rendah (Wahidin, 2006).

Sebagian besar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar yang disadari atau tidak, sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan guru, belajar dari buku atau dari media elektronika, belajar di sekolah, belajar di rumah, di lingkungan kerja atau di masyarakat. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau pun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman yang terbentuk dari interaksi dengan orang lain atau lingkungannya (Sukmadinata, 2003).

Belajar pada dasarnya merupakan proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Oleh karena itu pengetahuan yang dimiliki siswa seharusnya merupakan hasil yang diperoleh melalui keterampilan berpikir dan menemukan. Dengan demikian, setiap pengetahuan yang dimiliki oleh siswa akan lebih bertahan lama karena kebenaran didapat oleh siswa sendiri. Akan tetapi kondisi yang terjadi saat ini kedudukan dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran cenderung mendominasi dan aktivitas siswa sangat rendah. Di dalam proses belajar mengajar tercakup komponen pendekatan dan berbagai model pembelajaran yang dikembangkan dalam proses tersebut. Tujuan utama diselenggarakannya proses belajar adalah demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dan tujuan tersebut utamanya adalah keberhasilan siswa belajar dalam rangka pendidikan baik dalam suatu mata pelajaran tertentu, salah satu contohnya yaitu pelajaran keterampilan. Kompetensi keterampilan adalah mata pelajaran yang diterapkan pada kurikulum di SMP Al-Ittihadiyah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dan memberikan bekal kepada siswa agar adaptif, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Keterampilan kelas VIII pada bulan Mei 2015 di SMP Al-Ittihadiyah, proses pembelajaran Keterampilan di SMP ini masih terpusat pada guru, dimana peserta didik hanya menulis dan mendengarkan, sedangkan guru hanya ceramah dan berpedoman hanya dari buku pegangan yang dimiliki oleh guru mata pelajaran, belum ada

pengembangan dalam pembelajaran. Mata pelajaran Keterampilan yang bersifat teoritis membuat siswa sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru karena siswa dalam kegiatan belajar menjadi bosan, mengantuk serta cenderung pasif. Selain itu kurangnya inovasi guru dalam proses belajar mengajar yang menarik sehingga dalam pembelajaran cenderung monoton. Hal ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar peserta didik tidak memenuhi batas kriteria kelulusan maksimal yaitu 70. Berdasarkan daftar nilai siswa kelas VIII pada tahun ajaran 2014/2015 semester genap, kelas VIII-1 dengan jumlah siswa 28 orang, terdapat 37.1% jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah batas kriteria kelulusan maksimal (70), dari kelas VIII-2 dengan jumlah siswa 30 orang terdapat 55,5% jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah batas kriteria kelulusan maksimal (70), dari kelas VIII-3 dengan jumlah siswa 26 orang terdapat 38,9% jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah batas kriteria kelulusan maksimal (70).

Lebih lanjut berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru yang mengajar mata pelajaran keterampilan, diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah persentasi, penugasan dan ceramah. Hal ini diperkuat dari hasil observasi awal pada siswa bahwa model pembelajaran yang diterapkan guru mata pelajaran keterampilan cenderung mengarah pada model konvensional dan belum pernah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar dengan kriteria ketuntasan maksimal ini tentu nya dipengaruhi oleh berbagai factor antara lain bakat, minat, motivasi, lingkungan guru, dan model pembelajaran. Mulyasa, (2007) berpendapat

bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Menurut Roojakers, (2001) bahwa sebelum mengajar, seseorang guru harus memikirkan lebih dahulu apa yang hendak dicapai dan bertitik pada tujuan tertentu. Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut maka diperlukan berbagai strategi guru diantaranya adalah menentukan Model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa ,anantara lain adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Menurut Sanjaya, (2007) bahwa pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada kemampuan siswa untuk menemukan sendiri permasalahan yang dihadapi. Model inkuiri terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan besarnya intervensi guru terhadap siswa atau besarnya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Ketiga jenis Model Inkuiri tersebut adalah: 1. Inkuiri terbimbing, 2. Inkuiri bebas, 3. Inkuiri bebas yang dimodifikasikan. Dari ketiga jenis pembelajaran dengan model inkuiri, penulis memilih model inkuiri terbimbing yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan ini penulis lakukan dengan pertimbangan bahwa penelitian yang akan dilakukan terhadap siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP), dimana tingkat perkembangan kognitif siswa masih pada tahap peralihan dari operasi konkrit ke operasi formal, dan siswa masih belum berpengalaman belajar dengan model inkuiri serta karena siswa masih dalam taraf belajar proses ilmiah, sehingga penulis beranggapan model inkuiri terbimbing lebih cocok untuk diterapkan.

Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan melibatkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran secara aktif, sehingga konsep yang dicapai lebih baik. Dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa akan mempunyai pemahaman yang lebih baik terhadap penguasaan konsep materi pelajaran dengan menunjukkan sikap yang positif. Model pembelajaran inkuiri terbimbing memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif menggunakan proses fisik dalam menemukan sendiri beberapa konsep dan prinsip materi yang sedang dipelajari dengan bimbingan dari guru, sehingga materi pelajaran tidak hanya sebagai materi saja, tetapi juga membangun moral siswa. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran alternative yang bisa dipilih dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena dalam proses belajar mengajar siswa dapat menemukan suatu konsep melalui kreatifitas secara langsung. Dari penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan dapat membangun adanya komunikasi aktif secara langsung antara guru dengan siswa, sehingga perkembangan siswa dapat dapat menuju kearah yang diharapkan.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang terpusat kepada siswa. Langkah –langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah orientasi, perumusan masalah, perumusan hipotesis, dan menarik kesimpulan jawaban. Model pembelajaran Inkuiri terbimbing mempersiapkan siswa untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan – pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri**

Terbimbing Terhadap Hasil Belajar keterampilan Siswa Kelas VIII SMP AL-Ittihadiyah Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menemukan beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu :

1. Apakah hasil belajar keterampilan siswa kelas VIII SMP Al-Ittihadiyah medan masih rendah ?
2. Bagaimanakah model pembelajaran dalam proses belajar mengajar mata pelajaran keterampilan siswa kelas VIII SMP Al-Ittihadiyah medan ?
3. Apakah model pembelajaran dalam proses belajar mengajar mata pelajaran keterampilan siswa kelas VIII ?
4. Apakah siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran keterampilan siswa kelas VIII SMP Al-Ittihadiyah medan ?
5. Apakah dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII ?.

C. Pembatasan Masalah

Oleh karena luasnya masalah dan keterbatasan peneliti dalam hal waktu , tenaga serta dana maka dalam penelitian ini dibatasi yaitu :

1. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses belajar mengajar mata pelajaran keterampilan materi limbah organik dan anorganik.
2. Hasil belajar, yaitu pada ranah kognitif (nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran), dengan menggunakan test.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah diatas, penelitian ini membutuhkan rumusan masalah yang akan mempermudah pembahasan problema yang diangkat.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Al-Ittihadiyah Medan ?
2. Bagaimanakah model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran keterampilan siswa kelas VIII SMP Al-Ittihadiyah medan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Al-Ittihadiyah Medan.
2. Untuk mengetahui model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran keterampilan siswa kelas VIII SMP Al-Ittihadiyah Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi para mahasiswa khususnya Jurusan PKK UNIMED sebagai calon guru bahwa pentingnya penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan khususnya pada siswa kelas VIII SMP Al-Ittihadiyah Medan.

2. Sebagai bahan informasi kepada Guru khususnya guru-guru SMP Al-ittihadiyah Medan, bahwa pentingnya menerapkan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi dunia pendidikan ,bahwa model pembelajaran Inkuiri dapat diterapkan pada pembelajaran atau penelitian. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang relevan.